

PELATIHAN DAN IMPLEMENTASI CATATAN KEUANGAN SEDERHANA PADA USAHA KEMPLANG BADAK OCA PALEMBANG

Paper ID #2801

Markoni Badri¹, Mariskha. Z², Yulia Pebrianti³, Neneng Miskiyah⁴, Purwati⁵
^{1,2,3,4,5}Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya

Email: markonibadri@yahoo.com, mariskha@polsri.ac.id, yuliapch@yahoo.co.id, miskiyahneneng@gmail.com, Purwati65@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to know whether or not project based learning is effective to strengthen students' writing on project report to the students at English Department, Sriwijaya state Polytechnics. This research applied a quantitative approach. In principle, experimental research was conducted to examine the effect of the treatment that has been given to something. It involves three independent variables, namely the Project based learning (X1), guided writing procedure (X2) and the dependent variable is writing a project report (Y). The students were assigned to write report writing paragraphs as in the summative evaluation for pre-test and post-test to collect the data. It was obtained that the average scores of the students' writing skills with the approaches project based learning and guided writing procedure were 78 dan 74 respectively. It was no doubt that the students' writing skills with Project based learning was better compared with the approach of guided writing procedure.

Keywords: Project Based Learning, Project Report

1. PENDAHULUAN

Kota Palembang yang dikelilingi Sungai Musi dengan luas 750 km merupakan salah satu sumber daya alam yang bernilai bagi masyarakat. Dengan luas Sungai Musi tersebut tentunya memiliki bermacam-macam jenis ikan sungai yang dapat dimanfaatkan oleh warga sebagai bahan baku untuk membuat berbagai macam makanan khas seperti pempek dan kemplang. Pempek dan kemplang memiliki berbagai macam bentuk dan rasa dan merupakan produk-produk yang diminati oleh penduduk lokal maupun wisatawan. Salah satu kemplang yang banyak diminati masyarakat namun memiliki nama yang kurang dikenal masyarakat yaitu Kemplang Badak. Kemplang Badak yaitu kemplang yang pengolahannya hampir sama dengan kemplang-kemplang lainnya, dengan irisan yang agak tebal, kemudian dipanggang. Kemplang Badak memiliki rasa yang gurih,

kering dan tidak berminyak.

Mitra kami adalah Kemplang Badak Oca yang dimiliki oleh Ibu Arni yang beralamat di Jl. K.H.M. Asyik Lr. Cek Ona 3 Ulu Palembang. Ibu Arni telah 11 tahun menekuni usahanya dengan memproduksi Kemplang Badak yang mana sebelumnya memang telah dilakukan oleh orang tuanya secara turun temurun. Bahan baku utama Kemplang Badak Oca yaitu tepung tapioka (sagu) dan ikan Delek. Setiap minggu Ibu Arni menghabiskan 25 kg sagu dan menghasilkan ±3.800 keping kemplang. Kemplang Badak Oca biasanya dijual dalam bungkus plastik yang berjumlah 25-50 buah kemplang per bungkus dengan harga jual rata-rata Rp 10.000 s.d Rp 20.000. Hasil produksi Kemplang Badak Oca selalu habis terjual dan rata-rata omzet Rp 1.000.000 per minggu. Kemplang Badak Oca biasanya dibeli oleh orang untuk dikonsumsi sendiri

dan untuk dijual kembali, dikarenakan harga yang ditawarkan tergolong murah.

Berikut gambar Kemplang Badak Oca dan proses produksi:



Gambar 1. Proses Penjemuran dan Pemanggangan Kemplang Badak Oca



Gambar 2. Kemplang Badak OCA

Berdasarkan hasil wawancara Tim dengan mitra ditemukan beberapa permasalahan salah satunya yaitu permasalahan keuangan yaitu kekurangan bahan baku berupa modal pembuatan kemplang badak dan mitra tidak memiliki catatan keuangan walaupun yang sederhana. Bahan baku merupakan bahan langsung (direct material), yaitu bahan yang membentuk suatu kesatuan yang tak terpisahkan dari produk jadi. Menurut Nafarin (2007:202) bahan baku adalah bahan utama atau bahan pokok dan merupakan komponen utama dari suatu produk. Sedangkan menurut Nasution (2003:103) bahan baku merupakan input awal dari proses transformasi produk jadi. Jadi, bahan baku adalah bahan yang akan diolah menjadi produk jadi dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari produk jadi.

Selain bahan baku mitra juga tidak memiliki catatan atau laporan keuangan walaupun yang sederhana. Sehingga antara kebutuhan pribadi dan modal usaha digabung menjadi satu. Apabila kebutuhan pribadi telah terpenuhi maka sisanya baru digunakan untuk modal usaha pembuatan kemplang badak. Menurut Kasmir (2013:7) dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah

laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Harahap (2009:105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Selama ini mitra mencampuradukkan antara modal usaha dan kebutuhan hidup sehari-hari sehingga menyebabkan usaha mitra tidak mengalami peningkatan baik pendapatan maupun hasil produksi. Besarnya kebutuhan biaya hidup membuat mitra hanya mampu memproduksi Kemplang Badak sebanyak 3.800-4000 keping kemplang saja dan tidak pernah lebih maupun kurang dalam 1 minggu.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Adapun permasalahan yang dihadapi mitra selama ini adalah permasalahan dalam bidang keuangan. Mitra memiliki keterbatasan modal untuk pembelian bahan baku, sehingga menyebabkan hasil produksi mitra tidak mengalami peningkatan. Selain itu mitra tidak pernah membuat catatan keuangan seperti berapa modal yang dikeluarkan dan pendapatan yang diterima dari hasil penjualan kemplang Badak.

3. METODE PELAKSANAAN

3.1 Sosialisasi

Pelaksanaan aktivitas pengabdian kepada masyarakat melalui program pengabdian penugasan ini didahului dengan sosialisasi sebagai upaya pendekatan antara pelaksana dengan pengusaha dengan harapan akan terjalin hubungan kerjasama yang baik sehingga mudah untuk melakukan koordinasi.

3.2 Membantu Mitra dalam Aspek Keuangan

Tim melakukan diskusi bersama mitra mengenai permasalahan keuangan untuk peningkatan jumlah produksi, bahan baku apa saja serta berapa banyak bahan baku yang dibutuhkan untuk pembuatan Kemplang Badak serta berdiskusi bagaimana mitra dapat menghitung keuntungan tanpa adanya catatan keuangan.

3.3 Partisipasi Mitra

Kegiatan pengabdian penugasan ini

sangat didukung dengan adanya partisipasi dari mitra. Mitra bersedia diajak untuk bekerja sama dan siap untuk menyediakan tempat dan waktu pelaksanaan program kegiatan pengabdian penugasan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim melakukan diskusi dan melakukan pembinaan kepada mitra yang selama ini dengan keterbatasan keuangan membuat mitra tidak memiliki catatan keuangan dalam usahanya. Sehingga penggunaan modal dan untuk kebutuhan sehari-hari menjadi satu. Apabila hal ini terus berlanjut dikhawatirkan usaha mitra tidak dapat berkembang dan maju. Oleh karena itu Tim pelaksana pengabdian ini membantu menambah modal keuangan dengan cara menyediakan bahan baku yang digunakan dalam pembuatan kemplang Badak Oca ini. Bahan baku yang Tim sediakan adalah berupa Tepung Tapioka, Tepung Beras, Garam, Penyedap Rasa, daging Ikan Gabus.

Berikut gambar bahan baku yang disediakan Tim kepada Mitra.



Gambar 3. Bahan Baku Kemplang Badak

Setelah Tim Pelaksana menyediakan bahan baku kemudian tim melatih mitra dengan membuat suatu catatan keuangan yang dapat digunakan mitra dalam perhitungan modal dan hasil yang didapatkan. Proses pencatatan keuangan merupakan bagian dari proses dalam akuntansi. Apabila sebuah bisnis ingin bertahan lama, maka pencatatan keuangan atau pembukuan merupakan salah satu elemen yang tidak boleh diabaikan karena kegiatan bisnis tentunya memerlukan pencatatan keuangan/pembukuan agar setiap transaksi

yang terjadi dapat diketahui secara jelas. Saat ini masih banyak usaha kecil yang tidak tertib membuat pencatatan keuangan sehingga mereka jadi tidak tahu apakah bisnis yang mereka jalankan untung ataukah rugi. Dan apabila tidak dilakukan pencatatan keuangan secara baik dan benar maka akan membuat pemilik usaha dalam menetapkan keputusan apapun tentang usahanya tidak memiliki dasar yang cukup.

Dalam prinsip akuntansi, pelaku usaha harus memisahkan antara kepentingan serta aktivitas keuangan perusahaan dan pribadi sesuai prinsip entitas ekonomi yang menyatakan bahwa aktivitas entitas akan dipisahkan dan dibedakan dari aktivitas pemilik dan semua entitas ekonomi lainnya (Weygant et. al; 2014). Pencatatan keuangan atau pembukuan yang bagus memiliki banyak manfaat. Selain membuat data keuangan lebih rapi, pihak pemberi modal usaha akan lebih percaya apabila akan memberi modal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Nugraha (2011:9) “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Dengan adanya pemahaman tentang bahan baku, modal usaha dan catatan keuangan, maka mitra dapat mengolah keuangan dengan baik dan tidak menggabungkan antara modal dan kebutuhan sehari-hari. Berikut gambar Tim melatih mitra dalam membuat catatan keuangan.



Gambar 4. Tim Memberikan Pelatihan Keuangan



Gambar 5. Foto Ketua Tim Pelaksana Serah Terima Catatan Keuangan Kepada Mitra

Berikut ini contoh catatan keuangan yang dibuat Tim kepada mitra.

**MODAL DAN PENDAPATAN
KEMPLANG BADAQ OCA
Per Minggu (26-31 Juli 2020)**

Keterangan	Jumlah
Kemplang 3.800 keping	Rp 1.520.000
Tepung Tapioka 25 kg	Rp 250.000
Ikan gabus giling 4 kg	Rp 240.000
Tepung Beras 4 bks	Rp 30.000
Penyedap Rasa 4 bks	Rp 20.000
Garam 4 bks	Rp 4.000
Gas 3 kg	Rp 23.000
Arang 4 karung	Rp 50.000
Transport belanja bahan baku	Rp 100.000
Kemasan 152 bks @Rp 400,-	Rp 60.800
Upah Tenaga Kerja	Rp 200.000
Pendapatan Bersih	Rp 542.200

Selama ini mitra hanya mampu menghasilkan kemplang Badak Oca sebanyak 3.800 keping per minggu dengan pendapatan bersih sebesar Rp 542.200. Produksi mitra selama ini hanya seperti ini saja dan tidak pernah mengalami peningkatan produksi maupun pendapatan bersih.

Dengan adanya penambahan modal berupa bahan baku dari Tim Pelaksana Pengabdian hasil produksi mitra meningkat sehingga pendapatan bersih mitra juga mengalami peningkatan. Selama ini yang menjadi konsumen mitra adalah pembeli akhir yang langsung membeli kemplang Badak untuk dikonsumsi sendiri. Selain itu mitra juga memiliki konsumen yang membeli untuk dijual kembali. Oleh karena itu Tim Pelaksana pengabdian juga membuat catatan keuangan baik untuk konsumen yang akan menjual kembali maupun konsumen yang akan mengkonsumsi sendiri.

Berikut catatan keuangan sederhana yang dibuat Tim Pelaksana kepada mitra jika harga kemplang Badak Oca per bungkus yang dibeli konsumen untuk dijual kembali dengan harga Rp 10.000,- per bungkus 25 keping kemplang.

**MODAL DAN PENDAPATAN
KEMPLANG BADAQ OCA
Per Minggu (23-29 Agustus 2020)**

Keterangan	Jumlah
Kemplang 15.200 keping	Rp 6.080.000
Tepung Tapioka 100 kg	Rp 1.000.000
Ikan gabus giling 16 kg	Rp 960.000
Tepung Beras 16 bks	Rp 120.000
Penyedap Rasa 16 bks	Rp 80.000
Garam 16 bks	Rp 16.000
Gas 3 kg 4 tabung	Rp 92.000
Arang 4 karung	Rp 200.000
Transport belanja bahan baku	Rp 100.000
Kemasan 608 bks @Rp 400,-	Rp 241.600
Upah Tenaga Kerja	Rp 800.000
	Rp 3.609.600
Pendapatan Bersih	Rp 2.470.400

Dengan adanya tambahan modal berupa bahan baku, kemudian pembeli adalah pembeli yang akan melakukan penjualan kembali, maka mitra mengalami peningkatan omzet dari Rp 1.520.000 menjadi Rp 6.080.000 dengan pendapatan bersih sebesar Rp 2.470.000,00 per minggu.

Jika mitra menawarkan harga jual untuk konsumen untuk dikonsumsi sendiri dengan harga Rp 15.000,- per bungkus maka catatan keuangan sederhana yang dibuat mitra adalah sebagai berikut.

**MODAL DAN PENDAPATAN
KEMPLANG BADAQ OCA
Per Minggu (23-29 Agustus 2020)**

Keterangan	Jumlah
Kemplang 15.200 keping	Rp 9.120.000
Tepung Tapioka 100 kg	Rp 1.000.000
Ikan gabus giling 16 kg	Rp 960.000
Tepung Beras 16 bks	Rp 120.000
Penyedap Rasa 16 bks	Rp 80.000
Garam 16 bks	Rp 16.000
Gas 3 kg 4 tabung	Rp 92.000
Arang 4 karung	Rp 200.000
Transport belanja bahan baku	Rp 100.000
Kemasan 608 bks @Rp 400,-	Rp 241.600
Upah Tenaga Kerja	Rp 800.000
	Rp 3.609.600
Pendapatan Bersih	Rp 5.510.400

Dengan kualitas bahan baku, bentuk, ukuran kemplang, dan kemasan, mitra dapat meningkatkan harga jual kemplang untuk konsumen akhir yaitu Rp 15.000,- per bungkus. Sehingga mitra dapat meningkatkan omzet sebesar Rp 9.120.000,- dengan pendapatan bersih sebesar Rp 5.510.000,- per minggu.

Setelah melakukan diskusi kemudian melatih mitra membuat catatan keuangan modal dan pendapatan bersih secara sederhana kemudian penandatanganan berita

acara serah terima barang.



Gambar 6. Penandatanganan Berita Acara Serah Terima Barang

Kegiatan selanjutnya adalah tim pelaksana pengabdian mengajak mitra untuk berfoto bersama.



Gambar 7. Tim Pelaksana Foto Bersama Mitra

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat penugasan telah dilakukan sesuai dengan yang telah direncanakan. Tim Pelaksana membantu mitra dalam memecahkan beberapa permasalahan mitra seperti permasalahan keuangan yaitu kurangnya modal dan tidak adanya catatan keuangan dalam usaha ini. Dengan adanya beberapa contoh laporan uang masuk dan uang keluar membantu mitra dalam meningkatkan pengetahuan dalam mengatur keuangan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah

memberikan hidayah, kesempatan dan kemudahan kepada kami dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Penugasan ini beserta laporan dan artikel dapat kami selesaikan tepat waktu. Oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih kepada para pimpinan Politeknik Negeri Sriwijaya umumnya dan unit P3M umumnya yang telah mendukung kegiatan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah terlibat dalam kegiatan ini serta kepada mitra yang mendukung kegiatan ini. Kami berharap semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi mitra dan bagi pihak-pihak ikut serta dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. **Teori Kritis Laporan Keuangan**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2013. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nafarin, M. 2007. **Penganggaran Perusahaan**. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasution. 2003. **Penelitian Naturalistik Kualitatif**. Bandung: Tarsito.
- Nugraha, Ardi, Listyawan. 2011. **Pengaruh Modal Usaha**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryana. 2008. **Kewirausahaan: Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses**. (Cetakan Ketiga). Jakarta: Salemba Empat.
- Weygandt, Jerry J and Kieso, et al. 2014. **Accounting Principles-Pengantar Akuntansi** (Edisi ketujuh). Jakarta: Salemba Empat.